

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Sejak 2005 IAIN Antasari telah mengembangkan pola pembinaan Mahasiswa IAIN Antasari melalui program Wisma Study. Wisma Study merupakan wadah pembinaan keilmuan dan kepribadian Mahasiswa/i IAIN Antasari dengan berbagai kegiatan yang dikonsentrasikan di tempat pemukiman mahasiswa pada waktu itu dikenal dengan Asrama Saranti.

Baru pada tahun 2006 Wisma Study 1 dan 2 (keduanya dihuni oleh mahasiswi) baru bisa ditempati, dan pada tahun 2007 menyusul Wisma Study 3 yang dihuni oleh mahasiswa. Pada waktu itu para mahasantri/wati adalah sebagian besar mahasiswa/i IAIN Antasari yang telah ditentukan untuk dibina di Wisma Study selama 1 tahun ajaran dengan kriteria mereka yang kemampuan bahasa Arabnya rendah.

Secara teknis, Wisma studi berfungsi *pertama*, pembinaan mahasiswa IAIN Antasari dalam peningkatan kemampuan bidang bahasa Asing (Arab dan inggris); *kedua*, wahana pembinaan mahasiswa IAIN Antasari dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian

spiritual (*Religious Commitment*); dan *ketiga*, pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang teknis (amaliah) keagamaan.

Kegiatan pembelajaran adalah kajian keislaman dengan peningkatan kemampuan berbahasa Asing yaitu Arab-Inggris dan Hifzul Qur'an (Fokusnya pada kajian pemikiran, Bahasa, dan Tahfiz Alquran), selain itu juga keterampilan keagamaan, sedangkan materi kajiannya meliputi Tafsir, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Para pengajar yang direkrut sebagai pembimbing tersebut adalah dosen IAIN Antasari yang telah diseleksi (diutamakan lulusan Luar Negeri dan yang memiliki komitmen tinggi untuk membimbing mahasiswa) yang berperan untuk membekali dan membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dan peningkatan kemampuan berbahasa Asing. Mereka memberikan bimbingan terhadap para mahasantri/wati hanya di kelas. Tidak hanya pengajar yang dituntut penguasaan bahasa Asing, akan tetapi juga para Murabbi/ah dan Musyrif/ah. Murabbi/ah haruslah menguasai minimal 1 (satu) bahasa Asing (Bahasa Arab atau Bahasa Inggris) selain memiliki kemampuan leadership dan Musyrif/ah harus memiliki nilai salah satu bahasa Asing (Bahasa Arab atau Bahasa Inggris) yang baik di samping memiliki pengalaman mondok.

UPT. Ma'had al-Jami'ah merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006 yang berorientasi mempersiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari memiliki kemampuan berbahasa Asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pada tahun

2010/2011 berganti nama menjadi Ma'had 'Aliy IAIN Antasari yang berorientasi kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, praktek keagamaan, dan berakhlak mulia. Dan pada tahun 2013 Ma'had 'Aliy berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis atau UPT. Ma'had al-Jami'ah dan resmi menjadi organisasi tata kerja IAIN.¹

Sebelum menjadi UPT ma'had al-Jami'ah pertama kali dikelola oleh bapak Drs. H. Amin Djamaluddin, MA kemudian dilanjutkan oleh bapak Abdullah Karim, ketika bapak Abdullah Karim mengundurkan diri digantikan sementara oleh bapak Drs. H. Sofyan Noor, M.Si.²

Pada tahun 2013 mulai dimanfaatkan penggunaan gedung tingkat empat yang disebut Rusunawa (rumah susun mahasiswa). Rusunawa ini berdiri tersendiri dalam segi pengelolaan. Namun untuk teknis lapangan, kegiatan dan lain-lain itu sama dengan asrama 1, 2 dan 3. Sejak tahun 2015 Rusunawa resmi menjadi bagian dari UPT ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin dan berubah nama menjadi wisma 4.

¹ Hairul Hudaya, Hariyanto, Husaini, *Analisis Preferensi Mahasantri/wati terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*, (Laporan hasil penelitian IAIN Antasari Banjarmasin, 2015, Banjarmasin, 2015), h. 64-65.

² Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag , Pengelola Asrama, Wawancara Pribadi, Kopertais UIN Antasari Banjarmasin, 24 Juli 2017 08:30.

2. Visi Misi dan Tujuan

Visi UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan. Sedangkan misi UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a. menyelenggarakan pembelajaran Alquran.
- b. memberikan pembinaan ibadah dan akhlak.
- c. mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

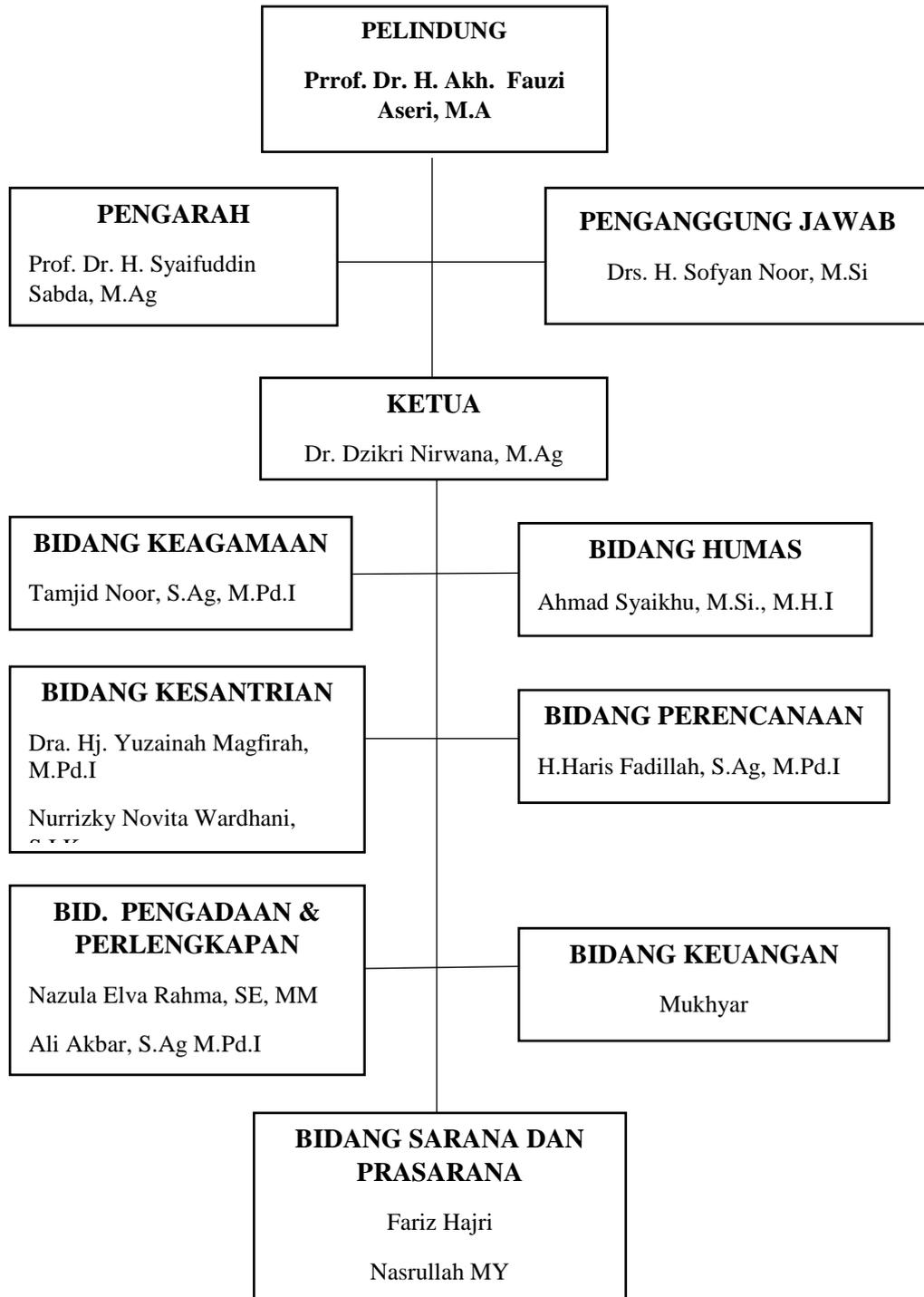
Adapun tujuan didirikannya Ma'had al-Jamiah yaitu:

Pendirian Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari ini bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan sebagai penunjang program akademik IAIN Antasari dan diharapkan dapat menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi tuntutan masyarakat.³

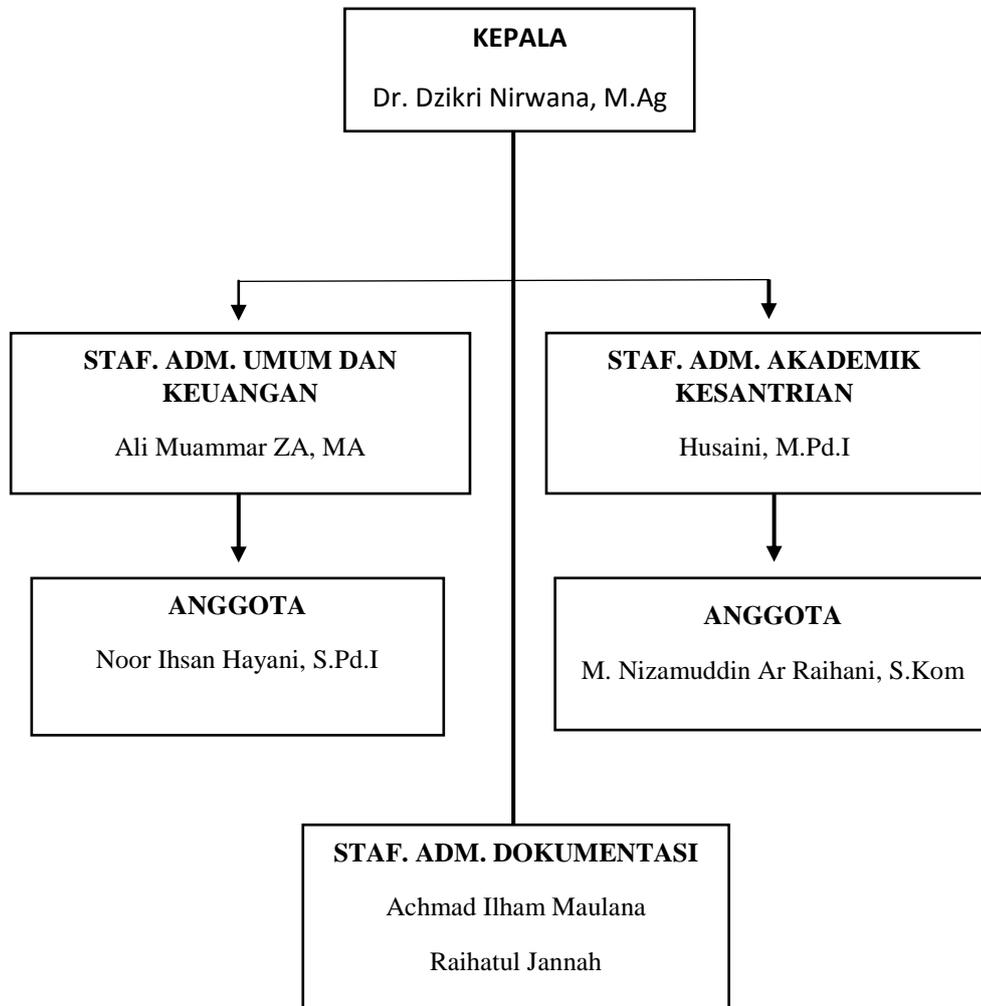
³ Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

3. Struktur Organisasi Ma'had al-Jami'ah

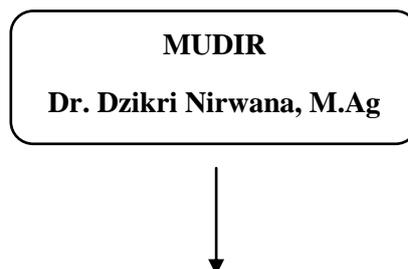
STRUKTUR PENGELOLA UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN



STRUKTUR ADMINISTRASI
UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN



STRUKTUR PENGURUS ASRAMA
UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

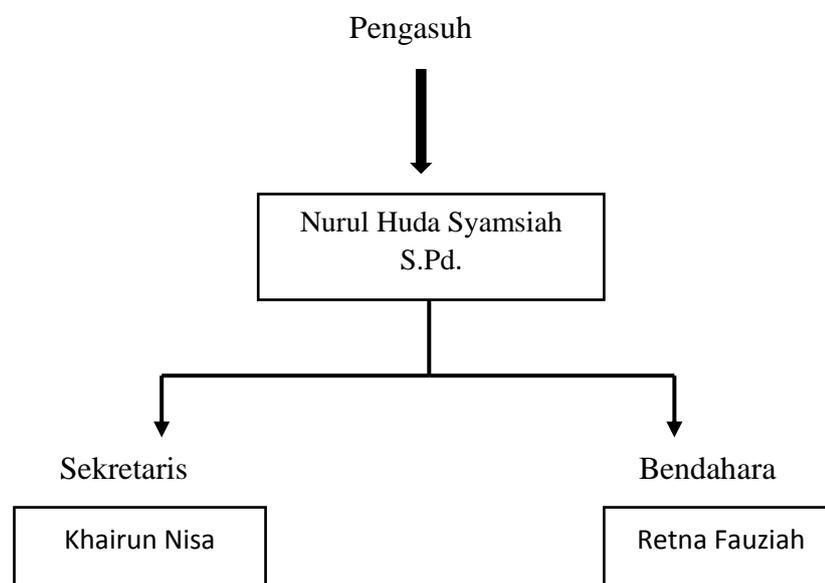


MUWAJIH ASRAMA 1 (PUTERI) Ali Muammar ZA, MA	MUWAJIH ASRAMA 2 (PUTERI) Rahma Pitria Ningsih, M.Pd
Asisten Muwajih: Raudhatul Jannah Annisa Shofia El-Azkie R. Widia Audina Khalillah Nur Azmy Husnawati Dhea Alfa Della Rolia Ulfah	Asisten Muwajih: Annisa al-Aufa Siti Nurhayah Fahria Ariyanti Eka Cahya Putriana Sholehah Ridha Fitriana Asmahani Irma Septiana

MUWAJIH ASRAMA 3 (PUTERA) Husaini, M.Pd.I	MUWAJIH ASRAMA 4 (PUTERI) Nurul Huda Syamsiah, S.Pd
Asisten Muwajih: M. Jaya Alfianur Wahyu Zainal Arifin Miftahurrahman Nur Faizi M. Yusri Khairul Azhhabil Amin M. Jordan	Asisten Muwajih: Endang Siti Annisah Mahmudah Jamiatul Inayah Aprilia Inda Rianti Sri Herlena Lia Sari Khairun Nisa Rofi'ah Safiatun Noor

Sumber Data Kopertais Ma'had al-Jami'ah

SUSUNAN PENGURUS MA'HAD AL-JAMI'AH PUTRI IV UIN ANTASARI BANJARMASIN



4. Keadaan Musyrifah dan Mahasantriwati Ma'had al-Jami'ah Putri IV

a. Keadaan Musyrifah

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, yang penulis lakukan pengajar yang ada di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin berjumlah 13 orang termasuk pengasuh asrama itu sendiri.

Tabel 4.1 Keadaan Musyrifah Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antsari Banjarmasin

No	Nama Pembimbing	Keterangan
1	Nurul Huda Syamsiah, S.Pd	Murabbiyah
2	Khairun Nisa	Musyrifah
3	Retna Fauziah	Musyrifah
4	Lia Sari	Musyrifah
5	Sapiatun Nur	Musyrifah
6	Jamiatul Inayah	Musyrifah
7	Siti Annisah	Musyrifah
8	Aulia Rahmi	Musyrifah
9	Aprilia Idha Riwanti	Musyrifah
10	Endang	Musyrifah
11	Rofi'ah	Musyrifah
12	Sri Herlena	Musyrifah
13	Mahmudah	Musyrifah

Sumber Data: Kesekretariatan Ma'had Al- Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

b. Keadaan Mahasantriwati

Jumlah peserta didik di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin tahun Akademik 2016/2017 berjumlah 96 orang. Masing-masing dalam kelompok pembelajaran tersebut ada 9 orang mahasantriwati yang dibimbing oleh 1 orang musyrifah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Mahasantriwati Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2016/2017

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Kelompok I	9
2.	Kelompok II	9
3.	Kelompok III	9
4.	Kelompok IV	9
5.	Kelompok V	9
6.	Kelompok VI	9
7.	Kelompok VII	9
8.	Kelompok VIII	9
9.	Kelompok IX	9
10.	Kelompok X	9
11.	Kelompok XI	6
Jumlah		96

Sumber Data: Kesekretariatan Ma'had Al- Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

5. Sarana dan Prasarana

Ma'had al-Jami'ah Putri IV memiliki 4 lantai; lantai I terdapat 13 kamar dan lantai II, III, IV masing-masing 24 kamar. Selain itu, juga terdapat 1 ruang perkuliahan; lantai I terdapat 4 buah kamar mandi dan 6 buah WC, sedangkan untuk lantai II, III dan IV masing-masing terdapat 8 buah kamar mandi dan 8 buah WC.⁴

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin⁵

Uraian	Jumlah	Keadaan (Rusak ringan, Sedang, Berat)
Kamar lantai I	13	Baik

⁴ Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin.

Kamar lantai II	24	Baik
Kamar lantai III	24	Baik
Kamar lantai IV	24	Baik
Ruang perkuliahan	1	Baik
Musholla	1	Baik
Koperasi	1	Baik
Dapur umum	1	Baik
Kesekretariatan	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Dapur umum	1	Baik
Tv	1	Baik
Kipas angin	3	Baik
WC lantai I	4	Baik
WC lantai II	8	Baik
WC lantai III	8	Baik
WC lantai IV	8	Baik
Kamar mandi lantai I	6	Baik
Kamar mandi lantai II	8	
Kamar mandi lantai III	8	Baik
Kamar mandi lantai IV		

Sumber Data: Kesekretariatan Ma'had Al- Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

6. Program Kegiatan Ma'had al-Jami'ah

Adapun program yang ada di Ma'had al-Jami'ah adalah:

- a. Pembelajaran Alquran
- b. Pembinaan ibadah dan akhlak
- c. Pengembangan keterampilan keagamaan

Namun yang penulis maksud adalah berfokus pada program pembelajaran Alquran. Adapun program pembelajaran Alquran adalah:

Pembelajaran Alquran adalah program inti pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Pembelajaran Alquran adalah salah satu kegiatan pembelajaran baca-tulis Alquran bagi mahasantri/wati, yang dibimbing

oleh pengasuh (*murabbi/ah*) dan asisten pengasuh (*musyrif/ah*) dengan sistem kelompok. Kegiatan ini berfungsi sebagai layanan pembelajaran keterampilan baca Alquran bagi mahasantri /wati Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari dan pengejawantahan dari hukum Islam yang menyatakan bahwa membaca Alquran dengan baik dan benar adalah *fardhu 'ain*.

Selain itu, kegiatan pembelajaran Alquran ini juga berguna bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan pembinaan akhlak yang mulia dan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melahirkan mahasantri/wati yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, berakhlak mulia dan terampil dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan *tadarrus* Alquran dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu, pukul 18.00 wita 30 menit sebelum adzan Maghrib, dan sebelum sholat subuh, yang dilaksanakan pada masing-masing wisma Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan ini sifatnya wajib diikuti oleh seluruh penghuni asrama (mahasantri dan mahasantriwati).

Para pengajar pada kegiatan pembelajaran Alquran ini adalah individu-individu yang memberikan pengajaran dan pelatihan membaca Alquran pada peserta kegiatan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan melayani keperluan peserta yang berhubungan dengan pembelajaran. Para pengajar terdiri dari *murobbiyah* dan *musyrifah* yang telah ditunjuk oleh pihak pengelola Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari. Adapun tugas para pengajar adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran Alquran pada waktu-waktu yang telah ditentukan.
- b) Melayani keperluan mahasantri/wati sebagai peserta kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran.
- c) Mencatat dan melaporkan hasil belajar peserta setiap minggu sekali kepada *murobbiyah*.
- d) Mengevaluasi kegiatan dalam forum yang dibentuk dan dilaksanakan setiap minggu.
- e) Memberikan bimbingan-bimbingan dan nasihat-nasihat kepada peserta sehubungan dengan keterampilan baca Alquran.

Dalam kegiatan pembelajaran Alquran, para peserta kegiatan dibagi dalam empat kategori: *pertama, pra tahsin/mubtadi'* (pemula), yaitu peserta yang tidak mampu sama sekali membaca Alquran, *kedua, tahsin/mutawassith* (sedang), yaitu peserta yang mampu membaca Alquran namun belum lancar, atau belum sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid; *ketiga, tadarrus/mustawli* (lancar), yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca Alquran namun dalam prakteknya masih kurang mahir; dan *keempat, tahfiz/mahir* (sangat menguasai, yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca Alquran serta menguasai tajwid secara umum dengan praktek yang baik. Bagi mereka ini akan diberikan materi khusus tentang bacaan Alquran dengan Qira'at Imam 'Ashim riwayat Imam Hafsh melalui *thariq* (jalur) Syatibiyyah. Juga difokuskan pada metodologi pengajaran baca Alquran dan praktek mengajar. Khusus untuk mahasantri, para peserta pada kategori ini juga

diberikan tugas untuk menghafal keseluruhan surah yang terdapat dalam Juz ‘Amma dan surah-surah pilihan lainnya yang langsung dibimbing oleh *murabbi*, dengan tujuan pemberian bekal keagamaan yang akan digunakan untuk memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat, khususnya kegiatan ibadah shalat berjama’ah.

Dalam pelaksanaan kegiatan, para peserta kegiatan pembelajaran Alquran dibagi perkelompok (*firqah*) yang diasuh oleh *murobbiyah* atau *musyrifah* sesuai dengan kategori sebelumnya. Hasil belajar para peserta dicatat dalam Lembar Hasil Belajar.

Pembelajaran Alquran dilaksanakan dengan menggunakan metode *tamtsil* (pencontohan), yakni para pengajar (*Murobbiyah* dan atau *musyrifah*) mencontohkan materi bacaan Alquran yang diajarkan, kemudian diikuti para peserta secara bersama-sama. Setelah itu, peserta membaca materi sesuai contoh yang diberikan pengajar dan kalau ada kesalahan akan dikoreksi.

Rujukan yang dijadikan sumber dalam proses pembelajaran adalah Alquran al-Karim, buku tentang pembelajaran ilmu tajwid seperti Pelajaran Tajwid (kaidah smembaca Alquran untuk pelajaran permulaan) yang ditulis oleh Abdullah Asy’ari BA., dan Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap yang ditulis oleh Ust. Acep Lim Abdurohim dan buku-buku lainnya yang digunakan sebagai pegangan pengajar. Dan berikut materi pembelajaran Alquran yang ada di ma’had al-Jami’ah:

Tabel 4.4 Materi pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah

No	Materi Pembelajaran Alquran
1.	Mengenal Tanda Baca
2.	Huruf Hijaiyyah (Makhorijul Huruf)
3.	Alif lam Syamsiyah dan Alif lam Qamariyah
4.	Hukum bacaan Nun Mati atau Tanwin
5.	Hukum Bacaan Mim Mati
6.	Bacaan Ghunnah
7.	Hukum Ra'
8.	Macam-macam Idgham
9.	Qalqalah
10.	Tingkatan Ikhfa
11.	Bacaan Gharib
12.	Mad
13.	Bacaan ana, laa, alif al-qasirah & tilawah, wawu, saktah, sin shad, nun iwadh
14.	Tanda Waqaf
15.	Bacaan Sajadah, do'a sujud sajadah, do'a sehari-hari & hafalan QS. An-Nas sampai Ad Dhuha
16.	Bacaan Raum/Ikhfa bi al ma'na al-jadid
17.	Sifat-sifat huruf
18.	Macam-macam Waqaf
19.	Hafalan Juz 'Amma
20.	Hafalan surah-surah pilihan : QS. Yasiin, Al Waqi'ah, Al Mulk, dan As-Sajadah

Sumber Data: Kesekretariatan Ma'had al- Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

Adapun jadwal kegiatan Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari terbagi menjadi harian dan mingguan, dengan rincian sebagai berikut

1. Jadwal Harian

Mahasantriwati wajib berempat tinggal di ma'had al-Jami'ah selama 24 jam. Mereka tidak diperbolehkan pulang kerumah. Kecuali dengan izin murobbiyahnya, yaitu satu bulan sekali. Untuk jadwal kunjungan itu setiap hari minggu, akan tetapi diperbolehkan juga dihari lain. Mereka dari bangun pagi

sampai tidur diawasi, dibimbing oleh murobbiyah dan para musyrifah. Berikut jadwal harian di ma'hadal-Jami'ah:

Tabel 4.5 jadwal harian di Ma'had al-Jami'ah

Waktu	Kegiatan
04.30 – 05.00	Bangun pagi
05.00 – 06.00	Shalat Subuh berjamaah, dzikir dan tadarus surah pilihan
06.00 – 06.40	MCK
06.40 – 17.00	Kegiatan kampus
17.30 – 18.00	MCK
18.00 – 18.30	Ta'limul Alquran
18.30 – 19.15	Shalat Maghrib berjamaah
19.15 – 19.45	Ta'limul Alquran/ Pembinaan Ibadah & Akhlak / Pembinaan Keterampilan Keagamaan
19.45 – 20.30	Shalat Isya berjamaah, dzikir, tadarus surah pilihan dan pembelajaran bahasa Arab / Inggris
20.30 – 22.00	Belajar malam
22.00 – 04.30	Absen dan tidur malam

Sumber Data: Buku Pedoman Ma'had Al- Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Ma'had al-Jami'ah selain menjadi tempat tinggal mahasiswa/i UIN di dalamnya pun ada kegiatan keagamaan yang beragam dan diatur waktunya yaitu sesudah maghrib sampai isya selama satu minggu penuh. Dan juga ada kegiatan eksidental seperti *prophetic intelegency*, *tamyiz*, pekan muharram, pekan rajabiyah,

khataman. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran setiap minggunya di ma'had al-Jami'ah:

2. Jadwal Kegiatan Pembelajaran di ma'had al-Jami'ah

Setiap sesudah Maghrib sampai Isya ada kegiatan pembelajaran di ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Di dalam kegiatan tersebut ada pembelajaran Alquran, pengajian keagamaan, amaliyah, muhadharah, dan kreatifitas. Masing-masing jadwal sudah diatur oleh ma'had al-Jami'ah, berikut tabel kegiatan pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah:

Tabel 4.6 jadwal kegiatan pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Malam Senin	Pembelajaran Alquran	Ba'da Maghrib
Malam Selasa	Pembelajaran Alquran	Ba'da Maghrib
Malam Rabu	Pengajian Keagamaan	Ba'da Maghrib
Malam Kamis	Pembelajaran Alquran	Ba'da Maghrib
Malam Jum'at	Amaliyah	Ba'da Maghrib
Malam Sabtu	Muhadharah	Ba'da Maghrib
Malam Minggu	Kreatifitas Wisma	Ba'da Maghrib

Sumber Data: Buku Pedoman Ma'had Al- Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentar maka dapat disajikan

data tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentar yang penulis lakukan di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin dengan murobbiyah (pengasuh asrama), empat orang musyrifah (pembimbing asrama), dan para mahasantriwati yang berjumlah lima orang. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 04 mei – 04 Juli 2017.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan *murobbiyah*. Perencanaan pembelajaran di Ma'had ini terbagi dua. Ada perencanaan jangka panjang dan ada perencanaan jangka pendek. Di ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin ini ada perencanaan pembelajaran Alquran jangka panjang atau perencanaan perangkatan. Perencanaan mereka tidak tertulis sebagaimana mana umumnya di lembaga formal yang berbentuk RPP dan yang lainnya. Perencanaan pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah itu direncanakan atau dirancang melalui rapat bersama seluruh pengurus Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Pengasuh Asrama mengatakan:

“Perencanaan yang kami buat tidak berbentuk pembukuan akan tetapi melalui rapat bersama seluruh pengasuh asrama. Disana dibahas tentang perencanaan pembelajaran Alquran terkait materi yang akan diajarkan, alokasi waktu, dan hari yang tepat untuk pembelajaran Al Quran tersebut. Setelah

perencanaan sudah selesai kemudian para pengasuh memberikan pembekalan khusus terhadap para pengajar Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin agar mereka benar-benar siap membimbing peserta didiknya”⁶.

Sedangkan perencanaan jangka pendek ini yaitu perencanaan yang dilakukan oleh *murobbiyah* atau *musyrifah* sebelum mereka mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *musyrifah* yang mengajar di *pra tahsin, tahsin dan tadarrus* perencanaan yang mereka lakukan adalah:

“Sebelum mengajar saya biasanya menyiapkan materi yang akan saya ajarkan, saya mengulang-ulang kembali materi yang ada dibuku Tajwid Praktis, apabila materinya masih belum lengkap maka saya mengambil dari buku Ilmu Tajwid Plus”⁷.

Perencanaan yang dilakukan oleh *musyrifah* sebelum mengajar adalah membaca buku materi pembelajaran yang ada dibuku Ilmu Tajwid Praktis dan apabila masih dirasa kurang pada materi tersebut maka *musyrifah* mengambil dibuku Ilmu Tajwid Plus.

Mempersiapkan ayat yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan di kelompok *tahfiz* dipegang oleh *murobbiyah* itu sendiri, adapun perencanaan yang dilakukan oleh *murobbiyah* sebelum pembelajaran Alquran, beliau mengulang-ngulang kembali terkait hafalan yang akan disetor oleh mahasantriwati.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

⁶ Nurul Huda Syamsiah, Pengasuh Asrama, Wawancara Pribadi, Ma'had Al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin, 30 mei 2017 15:30.

⁷ Lia Sari, Pembimbing asrama, Wawancara Pribadi, Ma'had Al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin, 22 mei 2017 20:40.

Setelah pengajar Alquran melakukan perencanaan, lalu masuklah pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15, 21, 22, 24 Mei 2017 dari sesudah Maghrib sampai menjelang Isya terkait pembelajaran Alquran.

Adapun kegiatan yang berlangsung dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan. Yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal untuk pembelajaran Alquran di kelompok *pra tahsin*, *tahsin*, *tadarrus* dan *tahfiz* itu semuanya sama saja, hanya saja yang membedakan pada kegiatan intinya.

Pada kegiatan awal *musyriyah* mengucapkan salam, kemudian mahasatriwati menjawab salam dan mereka membaca do'a secara bersama-sama:

-أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ 3X

-بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ

الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

- رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَالْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَاحْلُلْ

عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي * يَنْفَعَهُوا قَوْلِي

- يَا فَتَّاحُ * يَا عَلِيمُ * افْتَحْ لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * نَصْرُ مِنَ اللَّهِ * وَفَتْحِ قَرِيبٍ *
 وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ * اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصِيرَتِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي *
 وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ * وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ
 وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ *

Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan nampak terlihat semangat mahasantriwati dalam mengikuti pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin. Menyadari keadaan mahasantriwati yang terkondisi untuk menerima materi pelajaran, *musyrifah* kemudian mengabsen mahasantriwati satu persatu, kemudian menyerahkan absen tersebut kepada mahasantriwati untuk ditandatangani sebagai tanda kehadiran. Kemudian *musyrifah* meminta mahasantriwati membuka buku pelajaran yaitu buku Tajwid Praktis dan buku catatannya.

Musyrifah kemudian melakukan pretest dan apersepsi. *Musyrifah* mengadakan apersepsi untuk menarik perhatian si peserta didik serta menimbulkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran.

Pada kelompok *pra tahsin*, *musyrifah* menanyakan terkait materi hukum bacaan *nun sukun*. *Musyrifah* menanyakan kembali materi yang telah dipelajari yaitu materi pelajaran *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*, guna menyegarkan kembali ingatan para mahasantriwati. Sebelum masuk kepada pembelajaran *musyrifah* mengadakan eksplorasi, ia menulis materi yang akan dipelajari dipapan tulis yaitu materi hukum bacaan *nun sukun*. *Musyrifah* menanyakan apakah sebelumnya ada yang sudah pernah belajar atau mengetahui

hukum bacaan *nun sukun*. Para mahasantriwati menjawab ada yang pernah, sebagian juga ada yang terdiam.

Pada kelompok *tahsin*, *musyrifah* juga melakukan pretest dan apersepsi. *Musyrifah* menanyakan kembali terkait materi pembelajaran yang telah lalu tentang hukum bacaan *idgham*. *Musyrifah* tidak menuliskan materi yang akan dipelajari, akan tetapi *musyrifah* langsung menyuruh mahasantriwati membuka buku pelajarannya terkait materi pelajaran yang akan mereka pelajari yaitu materi hukum bacaan *qalqalah*.

Pada kelompok *tadarrus*, *musyrifah* mengulang-ngulang kembali pembelajaran terdahulu dan menanyakan materi yang akan dipelajari yaitu materi *mim sukun*. *Musyrifah* menanyakan apakah ada yang sudah mengetahui tentang hukum bacaan *mim sukun*. Ada satu mahasantriwati yang mengangkat tangan dan mengatakan bahwa hukum bacaan *mim sukun* adalah “bertemunya huruf *mim sukun* dengan huruf hijaiyah” sembari ia melihat buku pegangan yang ada di atas meja. Setelah *musyrifah* menanyakan lagi apakah ada lagi yang mengetahui terkait hukum bacaan *mim sukun*, dan mahasantriwati yang lainpun terdiam. Setelah itu *musyrifah* mulai menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis. Dan *musyrifah* sedikit memberikan nasehat bahwa “*hendaknya pembelajaran yang telah lalu jangan sampai dilupakan, akan tetapi diulang-ulang kembali agar jangan sampai hilang begitu saja*”.

Adapun di kelompok *tahfiz*, Setelah mengadakan apersepsi dan eksplorasi yaitu mereka mengulang-ngulang materi *tajwid* yang telah mereka pelajari.

Karena yang berada dikelompok ini penguasaan *tajwid* nya sudah bagus jadi mereka hanya mengulang-ngulang saja. Dan kemudian masuklah pada kegiatan inti pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Materi atau bahan ajar merupakan unsur yang sangat penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Pada kegiatan inti pembelajaran di kelompok *pra tahsin, musyrifah* terlebih dahulu membuka Alqurannya, kemudian diikuti oleh mahasiswa.

Musyrifah menjelaskan materi *nun sukun* kemudian *musyrifah* membacakan ayat Alquran yaitu surah Al-Masad. Kemudian Mahasiswa membacakan surah Al-Masad, dan Al-Kafirun secara bergiliran. Apabila satu temannya membaca Alquran maka *musyrifah* dan yang lainnya menyimak bacaan Alquran tersebut, kemudian teman yang disebelahnya menyebutkan hukum bacaan *mim sukun* yang terdapat di dalam ayat tersebut sampai habis pembelajaran. Karena ini kelompok *pra tahsin* (pemula) maka terkadang satu materi itu bisa dua kali pertemuan dan kemudian prakteknya di pertemuan berikutnya. Kelompok *pra tahsin* harus dibimbing pembelajaran Alqurannya secara intensif.

Pada kegiatan inti dikelompok *tahsin, musyrifah* membuka Alqurannya terlebih dahulu diikuti oleh mahasiswa.

Kemudian *musyrifah* menjelaskan tentang materi *qalqalah*. Dan *musyrifah* menuliskan dipapan tulis macam-macam *qalqalah*. Pertama-tama terlebih dahulu *musyrifah* mencontohkan seperti apa *qalqalah* yang terdapat di dalam Alquran. Lalu kemudian mahasantriwati membaca Alquran surah al A'la secara bergantian. Ketika salah satu temannya membaca maka yang lain menyimak dengan baik kemudian menegur apabila kesalahan pada bacaan temannya tersebut.

Pada kegiatan inti dikelompok *tadarrus*, pertama-tama *musyrifah* membacakan QS. al-Baqarah/2:182-183 dan mahasantriwati mendengarkan. Kemudian *musyrifah* meminta mahasantriwati untuk membacakan ayat selanjutnya dan mahasantriwati yang lain menyimak, dan menegur apabila terjadi kesalahan pada bacaan temannya begitupun seterusnya sampai kedelapan orang mahasantriwati tersebut mendapat giliran. Bagi mahasantriwati yang berhalangan atau tidak bisa membaca Alquran maka ia cukup mengoreksi bacaan temannya saja. Kemudian *musyrifah* mengkonfirmasi kembali tentang jawaban-jawaban mahasantriwati tersebut, dan meluruskan apabila ada terjadi kesalahan.

Pada kegiatan inti dikelompok *tahfiz*, sedikit berbeda dengan pembelajaran dikelompok *pra tahsin*, *tahsin*, dan *tadarrus*. Karena dikelompok *tahfiz* ini bentuk pembelajarannya hanya mengulang-ngulang materi *tajwid*. Dan bentuk setoran hafalan secara bergantian. Satu persatu berhadapan dengan *murobbiyah* menyetorkan hafalannya. Ketika salah temannya maju menyetorkan hafalannya, dan yang lainnya memperlancar hafalannya, dan ada juga yang menambah hafalannya. Ada yang menghafal sendiri dengan Alqurannya, ada juga yang menghafal berdua dengan temannya, mereka saling menjagakan hafalannya

masing-masing. Aktivitas ini berlangsung ditempat yang sama. Dan bagi yang hafalannya sudah selesai disetorkan semua, ia diminta menjagakan hafalan temannya yaitu ada satu orang yang setoran hafalannya sudah selesai dan ia diminta untuk menjagakan hafalan temannya. Adapun Alquran yang mereka pegang sama dengan Alquran pada umumnya, tapi ada juga yang menggunakan buku *juz 'amma*.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini dikelompok *pra tahsin, tahsin, tadarrus* itu sama saja musyrifah menyuruh mahasantriwati menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian memberikan tugas untuk mahasantriwati untuk mengulang-ulang kembali materi pembelajaran, serta membaca Alqurannya kembali. Sedangkan kegiatan penutup dikelompok *tahfiz* sedikit berbeda karena mereka bentuknya hanya setoran hafalan saja. Di kegiatan penutup ini *murobbiyah* menyuruh mahasantriwati agar mengulang-ngulang hafalannya agar hafalannya tidak dilupakan begitu saja, ketika sudah disetorkan, *murobbiyah* juga meminta mahasantriwati menambah lagi hafalannya. Sebelum mengakhiri pembelajaran mereka membaca senandung Alquran dan do'a kafaratul majelis secara bersama-sama.

–اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ اِنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Setelah itu mereka membaca terjemah senandung Alquran ini secara bersama-sama:

“Allah rahmati kami dengan Alquran, jadikan Ia pimpinan, cahaya, petunjuk dan rahmat. Allah ingatkan kami apa yang terlupa, ajarkanlah, ajarkanlah, ajarkanlah yang tak diketahui rizkikan kami membaca (siang dan malam 2X) sepanjang siang dan malam, jadikan Ia penolong kami yarabbal’alamiin.”

Dan terakhir mereka membaca do’a kafaratul majelis bersama-sama.

—سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ—

Kemudian mengucap hamdalah dan pembelajaran Alquran di Ma’had al-Jami’ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin selesai.

Untuk do’a diakhir pembelajaran pun dikelompok *pra tahsin, tahsin, tadarrus, tahfiz* itu semuanya sama.

c. Evaluasi Pembelajaran Alquran di Ma’had al-Jami’ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan mahasantriwati maka perlulah diadakannya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana mahasantriwati dapat memahami materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi musyrifah melakukan evaluasi dengan melaksanakannya diawal pembelajaran untuk mengetahui masih

ingatkah materi pembelajaran yang sudah dipelajari terdahulu dan musyrifah juga mengadakan evaluasi disetiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan murobbiyah ia mengatakan “*bahwa setiap dua minggu sekali mereka mengadakan rapat pembelajaran untuk mengevaluasi apa saja kekurangan atau permasalahan didalam pembelajaran tersebut dan untuk ditindak lanjuti kemudian*”.⁸

Adapun Evaluasi yang diprogramkan oleh ma’had al-Jami’ah, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum mereka memasuki asrama, mereka dites membaca Alquran untuk mengetahui apakah mereka diasramakan atau bebas asrama, setelah mereka dinyatakan masuk asrama, maka mereka kemudian dites membaca Alquran kembali untuk dikelompokkan berdasarkan kemampuannya masing-masing. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran Alquran itu sendiri agar mereka yang belum terlalu fasih bacaan nya bisa dibina lebih intensif lagi, dan bagi mereka yang bacaan Alquran sudah lumayan bagus itu dibimbing lagi agar menjadi lebih baik. Adapun di Ma’had al-Jami’ah Putri IV ini terdapat sebelas kelompok pembelajaran.

Dan ketika pembelajaran Alquran sudah selesai di Ma’had al-jami’ah maka kembali diadakan evaluasi. Evaluasi tahap ini sekaligus menentukan kelulusan para mahasantriwati dalam pembelajaran Alquran. Tahap ini dilakukan pada akhir sebelum mereka keluar dari asrama.

Adapun yang melakukan evaluasi pembelajaran di Ma’had al-Jami’ah Putri IV ini yaitu *murobbiyah* itu sendiri.

⁸ Nurul Huda Syamsiah, Pengasuh Asrama, Wawancara Pribadi, Ma’had al-Jami’ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin, 30 mei 2017 15:30.

Bentuk tes yang dilakukan adalah tes lisan. Mahasantrwati diminta membaca Alquran dan kemudian menyebutkan hukum-hukum *tajwid* yang ada di dalam ayat tersebut.

Untuk kelompok *pra tahsin* ini ayat yang digunakan yaitu surah-surah ada di juz 30. Mereka diminta membaca Alquran kemudian *murobbiyah* menunjuk ayat apa yang akan mereka sebutkan hukum *tajwidnya* sesuai dengan kemampuan dan materi yang telah dipelajarinya.

Dikelompok *tahsin, tadarrus* dan *tahfiz* ayat yang digunakan adalah surah Maryam. Karna dikelompok ini mereka yang sudah tergolong bagus bacaan serta pengetahuan ilmu *tajwidnya*.

Dikelompok *tahsin* dan *tadarrus* tidak jauh berbeda dengan kelompok *pra tahsin* mereka diminta membaca Alquran kemudian *murobbiyah* menunjuk ayat yang mana yang akan mereka sebutkan hukum *tajwidnya*.

Sedangkan untuk dikelompok *tahfiz* mereka lebih rinci lagi menyebutkan hukum *tajwidnya*, perkata yang ia baca itu mereka harus menyebutkan hukum *tajwid* yang ada di dalamnya.

Berikut adalah uraian kriteria penilaian yang ada di ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin:

**KRITERIA PENILAIAN EVALUASI PEMBELAJARAN UPT. MA'HAD
AL-JAMI'AH UIN ANTASARI BANJARMASIN**

A. Ta'lim Alquran

Nilai		KETERANGAN
90-100	A+	Bacaan Alquran lancar dan Tajwid sempurna
80-89	A	Bacaan Alquran lancar dan Tajwid tidak konsisten
75-79	B+	Bacaan Alquran kurang lancar dan Tajwid tidak konsisten
70-74	B	Bacaan Alquran kurang lancar dan tidak bertajwid
65-69	C+	Bacaan Alquran tidak lancar dan tidak bertajwid

B. Hafalan Surah

Nilai	KETERANGAN
Istimewa	Hafal dari surah An-Nas sampai 3 surah di atas surah Adh-Dhuha
Amat Baik	Hafal dari surah An-Nas sampai surah Adh-Dhuha
Baik	Hafal dari surah An-Nas sampai At-Takatsur

C. Keterampilan Keagamaan

1. Wirid

Nilai	KETERANGAN
Istimewa	Hafal dan lancar serta fasih
Amat Baik	Hafal dan lancar, namun tidak fasih
Baik	Hafal, kurang lancar, dan tidak fasih

2. Do'a

Do'a Wajib	Do'a Tambahan
Do'a Selamat	Do'a sholat Tahajjud & sholat Witir
Do'a Ibu-Bapak	Do'a sholat Isyraq & sholat Dhuha
Do'a Qunut	Do'a sholat Hajat & Taubat

Sumber data kesekretariatan ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

**2. Kendala Pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN
Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan empat orang pengajar Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV pada tanggal 21, 22 dan 23 mei 2017 dan wawancara dengan pengasuh asrama pada tanggal 30 mei 2017 serta

wawancara dengan musyrifah dan mahasantriwati pada tanggal 22 Mei 2017 terkait kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin adalah:

Seperti yang dikatakan oleh *murobbiyah* bahwa kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran Alquran adalah ada beberapa mahasantriwati yang berada dikelompok dibawah kurangnya berminat dalam pembelajaran Alquran, kurangnya berkhidmat dalam pembelajaran Alquran tersebut, walaupun musyrifah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing pembelajaran. Ia beranggapan bahwa pembelajaran Alquran tersebut hanya formalitas atau program dari ma'had al-Jami'ah dan karna ia tinggal disana maka ia harus mengikuti program tersebut, padahal itu menjadi bekal dikehidupan ia dimasa mendatang. Terlebih pembelajaran Alquran ini sangat membantu mahasantriwati untuk menghadapi KKN nantinya. Karna baik dari bacaan Alquran, keagamaan dan yang lain-lainnya sudah ada bekal yang mencukupi.

Setelah diadakan wawancara dengan beberapa mahasantriwati mengapa ia kurang berminat dalam pembelajaran Alquran, yang padahal ini menjadi bekal untuk ia dimasa mendatang. Ada yang menjawab bahwa ia seharian beraktifitas dikampus dan ketika berada diasrama ia sudah merasa kelelahan. Ada juga yang mengatakan bahwa ia sedikit kesulitan menghafal surah-surah juz 'amma karna memang baru diasrama tersebut ia menghafal, sedangkan sebelumnya ia belum

pernah menghafal seperti itu. Ia juga mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf خ . dan membedakan bunyi bacaan huruf yang mempunyai kemiripan seperti ذ dan ز. Karna memang memperbaiki bacaan Alquran ketika sudah mulai dewasa itu sedikit lebih sulit daripada anak-anak pada umumnya yang masih terbilang mudah untuk dibimbing bacaan Alqurannya. Dan ini menjadi kendala dalam sebuah pembelajaran Alquran.

3. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan *murobbiyah*, *musyrifah* dan juga mahsantriwati upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin. *Murobbiyah* atau *musyrifah* selalu memotivasi mahasantriwati agar bersemangat dalam pembelajaran Alquran, meskipun dalam keadaan lelah. Tidak menjadikan pembelajaran tersebut hanya sebagai kewajiban asrama yang harus diikuti, akan tetapi mereka harus bersungguh-sungguh dalam mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasantriwati upaya yang ia lakukan agar tidak bosan dalam pembelajaran, biasanya ia mencairkan suasana, atau sesekali ia mengacak bercanda salah satu temannya, agar suasana dalam pembelajaran tersebut tidak kaku.

Untuk mengatasi kendala ini *muyrifah* secara maksimal dalam membimbing mahasantriwati dalam pembelajaran Alquran. Bahkan dalam pembelajaran Alquran, *musyrifah* membimbing secara satu persatu mahasantriwatinya untuk memperbaiki bacaan Alqurannya tersebut.

C. Analisis Data

Dari hasil penyajian data, setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil data penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah secara umum pengajar Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin sesuai dengan yang di uraikan di BAB II.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin.

a. Perencanaan Pembelajaran Alquran

Di dalam buku R. Ibrahim dan Nana Syaodih perencanaan pembelajaran itu ada dua yaitu perencanaan jangka waktu yang panjang dan perencanaan dalam jangka waktu pendek.

Di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin pun juga ada perencanaan jangka panjang atau perencanaan perangkatan. Meski perencanaan ini tidak berbentuk perencanaan tertulis atau berbentuk caturwulan seperti disekolah-sekolah pada umumnya, perencanaan yang mereka buat yaitu dengan mengadakan rapat bersama pengelola dan para pengasuh asrama. Akan tetapi perencanaan yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah tetap mengacu pada unsur-unsur yang sama seperti dalam buku R. Ibrahim dan Nana Syaodih yaitu "Pokok

bahasan/satuan bahasan, metode mengajar, media dan sumber belajar, waktu dan evaluasi”.⁹

Adapun perencanaan jangka pendek atau perencanaan yang dilakukan oleh *musyrifah* atau *murobbiyah* sebelum mengajar. Sebagaimana dalam buku Rusman yang berjudul “*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*” perencanaan pembelajaran adalah “membuat persiapan pembelajaran”.¹⁰ *Musyrifah* menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran seperti mempelajari kembali materi pembelajaran agar ia benar-benar siap dalam memberikan pengajaran Alquran, ia juga menyiapkan hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran tersebut seperti spidol, papan tulis dan buku absen pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran

Ada beberapa keterampilan didalam pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran keterampilan menghubungkan materi yang terdahulu dan keterampilan memberikan motivasi. Pada pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma’had al-Jami’ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

1) Keterampilan dalam membuka pelajaran

⁹ R. Ibrahim, dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Cet. Ke-4, h. 59.

Di Ma'had al-Jami'ah putri IV UIN Antasari Banjarmasin pada kegiatan inti pembelajaran *musyrifah* pertama-tama membuka pembelajaran, *musyrifah* membuka pembelajaran, diawali dengan mengucap salam dan membaca do'a. Agar semua mahasantriwati fokus untuk mengikuti pembelajaran. Keterampilan *musyrifah* dalam membuka pembelajaran ini sejalan dengan apa yang ada didalam buku Suryosubroto yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* bahwa keterampilan membuka pembelajaran adalah "usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar".¹¹

2) Keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran

Seorang guru harus pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Musyrifah* menyampaikan materi pembelajarannya dengan baik, karena memang yang menjadi *musyrifah* ini orang-orang yang yang sudah dibekali, sehingga tidak ada kesulitan yang kentara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut buku Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari bahwa "Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan yang mana tidak perlu".¹² Artinya kreatifitas dalam mengajar dan memilih materi pembelajaran itu sangat perlu dimiliki oleh seorang pengajar, apalagi pengajar Alquran ini.

3) Keterampilan menggunakan media pembelajaran

¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.32.

¹² Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu, (Teori Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 52

Keterampilan menggunakan media pembelajaran. Semua keterampilan pada kegiatan inti pembelajaran ini dimiliki oleh pengajar Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin.

Media yang digunakan di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin juga sudah cukup memadai. Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol, penghapus, buku setoran hafalan, buku absen. Media ini juga menunjang dalam proses pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin.

4) Keterampilan menggunakan metode pembelajaran

Keterampilan menggunakan metode pembelajaran, di dalam buku Daryanto bahwa metode pembelajaran adalah “Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar”¹³ di Ma'had al-Jami'ah metode yang digunakan adalah metode *amtsal* (percontohan). Metode ini digunakan guna untuk mempermudah mahasantriwati dalam menyerap pelajaran. Dalam metode ini mahasantriwati dituntut untuk mendengarkan dan fokus pada Alqurannya, untuk mengoreksi dimana letak kesalahan pada bacaan temannya. Sehingga tidak ada celah untuk mahasantriwati untuk bermain-main atau mengganggu temannya.

5) Keterampilan dalam menutup pembelajaran

Dan yang terakhir keterampilan menutup pembelajaran yaitu keterampilan merangkum materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada mahasantriwati

¹³ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h.35.

setelah pembelajaran sudah berakhir. Dalam hal ini *musyrifah* juga melakukannya ia selalu merangkep atau mengkonfirmasi kembali terkait materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk mahasantriwati mengulang-ngulang kembali materi pembelajaran dan juga mempelajari terlebih dahulu materi yang akan datang.

c. Evaluasi pembelajaran

Dalam buku Anas Sudijono ada empat jenis tes, yaitu: tes penempatan, tes awal, tes akhir, tes formatif, dan tes sumatif. Kelima tes ini digunakan dalam evaluasi pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Kendala dalam pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

Adapun Kendala dalam pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan *murobbiyah*, *musyrifah* dan juga mahasantriwati bahwa ada beberapa mahasantriwati yang kurang berminat didalam pembelajaran Alquran. Di dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo bahwa minat dalam sebuah pembelajaran itu hal yang penting dimiliki oleh peserta didiknya. "Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya."¹⁴

¹⁴ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 82.

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan mahasantrwati bahwa mereka mengatakan mengapa kurang bersemangat dalam pembelajaran, karna ia merasa ngantuk, bosan dan juga kelelahan karna seharian beraktifitas dikampus.

Di dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo bahwa kelelahan itu ada dua macam, yaitu: “Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan subtansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang/tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan karena rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu kehilangan.”¹⁵

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. “Penempatan waktu belajar yang tidak tepat dapat menjadikan siswa terpaksa belajar. Sehingga mereka menerima pelajaran sambil mengantuk, kelelahan dan lain-lain.”¹⁶ Bahwa penting sekali pemilihan waktu belajar ini, karena sangat mempengaruhi peserta didik, apabila ia merasa kelelahan ini akan berdampak tidak bersemangatnya ia dalam pembelajaran dan berakibat pada sulitnya menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasantrwati yang lainnya, ada juga yang mengatakan bahwa ia kesulitan membenarkan huruf-huruf yang tidak sesuai dengan kaidah kaidah bacaan Alquran, karena memang mahasantrwati

¹⁵ *Ibid.*, h. 83.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 64.

sudah terbelang dewasa sehingga sedikit sulit memperbaiki apa yang sudah menjadi kebiasannya. Ada juga mereka mengatakan bahwa ia kesulitan menghafal surah-surah yang memang ditugaskan bagi mereka untuk dihafalkan. Karena baru di Ma'had al-Jami'ah ia menghafal sebelumnya saat dirumah dan disekolah ia tidak pernah menghafal. Menurut penulis kendala ini sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran Alquran tersebut.

3. Upaya Kendala dalam pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah Putri IV UIN Antasari Banjarmasin

Adapun upaya yang dilakukan *murobbiyah*, *musyrifah* dan juga mahasantriwati untuk mengatasi kendala yang terjadi didalam pembelajaran Alquran tersebut dengan mereka memotivasi mahasantriwati bahwa pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah tidak hanya sebagai kewajiban yang dibebankan kepada mereka waktu berada di Ma'hadal-Jami'ah Putri IV Uin Antasari Banjarmasin, akan tetapi itu akan menjadi bekal bagi mereka.

Musyrifah juga berusaha secara maksimal dalam membimbing mahasantriwatinya tersebut, bahkan secara satu persatu ia membimbing mahasantriwati tersebut untuk memperbaiki bacaan Alqurannya.